

**PENERAPAN REWARD DALAM PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH  
KELAS VIII DI MTs SUNAN KALIJOGO MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Moh. Hanif Rifa'i**

**NIM. 13110060**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
MEI, 2018**

**PENERAPAN REWARD DALAM PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH  
KELAS VIII DI MTs SUNAN KALIJOGO MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Moh. Hanif Rifa'i**

**NIM. 13110060**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
MEI. 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENERAPAN REWARD DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**  
**PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTs SUNAN KALIJOGO**  
**MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Moh. Hanif Rifa'i**  
**13110060**

**Telah Disetujui pada tanggal 16 April 2018**

**Oleh**


**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Moh. Padil, M.Ag**  
**NIP. 19651205 1994403 1 003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Marno, M. Ag**  
**NIP. 196504031998031002**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN REWARD DALAM PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH  
KELAS VIII DI MTs SUNAN KALIJOGO MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Moh. Hanif Rifa'i (13110060)

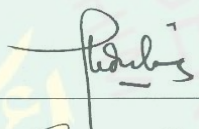
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal..... dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Satu (S.Pd)

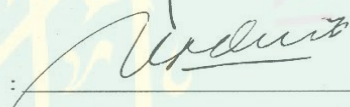
Panitia Ujian

Tanda Tangan

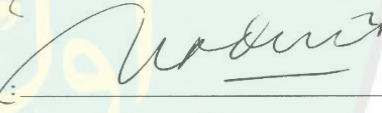
Ketua Sidang  
Abdul Aziz, M.Pd  
NIP. 19721218 200003 1 002

: 

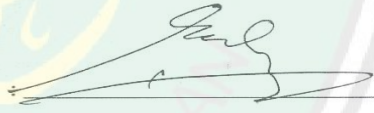
Sekretaris Sidang  
Dr. H. Moh. Padil, M.PdI  
NIP. 19651205 199403 1 003

: 

Pembimbing  
Dr. H. Moh. Padil, M.PdI  
NIP. 19651205 199403 1 003

: 

Penguji Utama  
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 19571231 198603 1 028

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
**Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Hanif Rifa'i  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 16 April 2018

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Moh. Hanif Rifa'i

NIM : 13110060

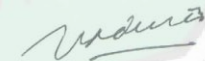
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan *Reward* Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Moh. Padil, M.Ag**  
NIP. 19651205 1994403 1 003



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 april 2018  
Yang membuat pernyataan

**Moh. Hanif Rifa'i**  
**NIM. 13110060**

## MOTTO

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ

“Ya Allah, Mudahkanlah. Jangan Engkau persulit..”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Shahih al-Bukhari, kitab al-ilmu, bab Ma kana An-nabiy Shallallahu wa sallam yatakhawwalahum bi al-mau'idzah wa al-ilm kay la yan firu (69)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Selalu Terpanjatkan Kepada Allah SWT, Sang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.

Karya Tulis ini Saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta (Bapak Muhammad Dawamul Khoiri dan Ibu Siti Nur Khasanah). Dua orang yang selalu memanjatkan do'anya untuk kebahagiaan dan kesuksesan saya disetiap sujudnya, yang membesarkan dan mendidik saya menjadi pribadi yang berarti. Sepasang jodoh dunia akhirat yang tidak pernah lelah untuk membahagiakan bahkan lebih mengutamakan hidup saya.

Untuk kedua adik saya yang sangat saya sayangi Rahma Safina dan Moh. Fadhil Alfathoni yang selalu memberi semangat untuk menjadi panutan yang baik dalam bertingkah laku.

Saudara saya yang ada di malang (Bapak slamet sekeluarga, Bapak Eko Cahyono sekeluarga dan Bapak Imam sekeluarga) Orang tua di malang (Bapak Arif Rahman Hakim dan Ibu Yanti) yang selalu mengajari saya tentang hidup bermasyarakat dan bisa menghargai orang lain

Teman-teman jurusan PAI angkatan 2013 yang sudah bersedia menjadi teman sekaligus mengajari arti persahabatan di kampus

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan dihari akhirat nanti.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.
2. Kedua adek tersayang, Rahma Syafina dan Fadhil Al-fathoni yang telah mendoakan dan memberikan dukungan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
7. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini
8. Bapak Drs. Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd selaku Kepala Madrasah serta guru dan karyawan MTs Sunan Kalajogo Malang yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amiin ya Robbal alamin.*

Malang, 16 April 2018

Penulis

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

**A. Huruf**

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ث = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ى = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = g	ي = y
ر = r	ف = f	

**B. Vokal Panjang**

- Vocal (a) panjang = â
- Vocal (i) panjang = Ĩ
- Vocal (u) panjang = ũ

**C. Vokal Difthong**

- أو = aw
- أى = ay
- أو = Ū
- إى = Ĩ

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Originalitas Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	

A. Pembahasan Tentang Reward.....	14
1. Pengertian Reward.....	14
2. Tujuan Reward.....	18
3. Macam-macam Reward.....	19
B. Pembahasan Tentang Motivasi Belajar.....	21
1. Pengertian Motivasi.....	21
2. Jenis-Jenis Motivasi.....	24
3. Fungsi Motivasi.....	26
4. Bentuk - bentuk Motivasi.....	27
5. Sumber – sumber Motivasi.....	32
6. Teknik – teknik Motivasi Dalam Pembelajaran.....	34
C. Pembahasan Tentang Fikih.....	40
1. Pengertian Fikih.....	40
2. Tujuan Fikih.....	42
3. Fungsi Pembelajaran Fikih.....	42
4. Materi Pembelajaran Fikih.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data.....	50



G. Prosedur Penelitian.....	52
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Latar Belakang Objek penelitian.....	55
1. Identitas Mts Sunan Kalijogo Malang.....	55
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Sunan Kalijogo Malang.....	55
3. Keadaan Guru dan Karyawan.....	56
4. Visi dan Misi.....	57
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang.....	60
2. Hasil Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang.....	65
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Analisis dan Intrepetasi Data.....	70
1. Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang.....	70

2. Hasil Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang.....	74
---	----

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN.....	81

DAFTAR PUSTAKA



## LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Bukti Kosultasi

Lampiran III : Surat telah melakukan penelitian dari MTs Sunan

Kalijogo Malang

Lampiran IV : Foto Penelitian

Lampiran V : Biodata Peneliti



Rifa'i, Muhammad Hanif. 2018. *Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Padil, M.Ag

---

### **Kata Kunci : *Reward*, Motivasi Belajar**

Manusia adalah makhluk sempurna yang diciptakan Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi, dengan begitu manusia wajib belajar tentang hukum Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Fikih mengatur segala hukum Allah yang berhubungan dengan segala pekerjaan mukalaf yang mana hukum ini diambil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan jalan Ijtihad. Tanpa mempelajari Fikih maka manusia tidak mengerti suatu hukum, bisa dikatakan manusia tidak ada bedanya dengan hewan. Faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembelajaran adalah faktor kepribadian siswa, sehingga wajar kalau dalam suatu pembelajaran siswa berbeda-beda sifat. Perhatian dan motivasi merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh guru dalam melakukan pembelajaran agar siswa mudah dalam mengkondusifkannya. Tanpa adanya perhatian dan motivasi mengakibatkan guru lebih sulit dalam mengatur siswa tersebut. Seorang guru wajib melakukan penguatan dalam pembelajaran, dengan jalan salah satunya memberikan *reward* yang berfungsi sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah (1). Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *reward* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di Sunan Kalijogo Malang. (2). Mengetahui hasil penerapan *reward* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di Sunan Kalijogo Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1). Wawancara (2). Pengamatan (Observasi) dan (3). Dokumentasi. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan: (1). Analisa selama pengumpulan data yakni menggunakan analisa deskriptif, (2). Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Adapun hasil penelitian Penerapan *reward* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang menunjukkan bahwa: di awal pertemuan guru membuat kesepakatan dengan siswa terkait dengan penerapan *reward*. *Reward* yang diberikan berupa pujian, tepuk tangan, pemberian jempol, piagam atau piala, pembebasan uang isyarah dan nilai plus. Hasil dari penerapan *reward* yaitu (1) tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat, (2) tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, (3) tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, (4) menentukan perbuatan yang harus dilakukan. (5) mudah dalam mengkondusifkan siswa

## ABSTRACT

Rifa'i, Muhammad Hanif 2018, Application of Reward in Improving Student Motivation in Class VIII Fikih Element in MTs Sunan Kalijogo Malang. Islamic Education Department. Faculty of Islamic Education and Teacher training Islamic State University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

---

Key words : Reward, Learning Motivation

Humans are perfect being created by (Allah/God) as the Caliph on earth, so humans are obliged to learn about the Islamic laws brought by (Rasulullah/Prophet) in Al Quran and As Sunah. Fiqh arranges all the laws of (Allah/God) related to all matters of the mukalaf's occupations where taken from Al Quran and As Sunah with diligence way. Without learning the fiqh, human will not understand about a law, can be said human are same with animal. Personality factor are very reacted in the learning, so that natural if students have different characters in the learning process. Attention and motivation are the must requirement for teacher while do learning to be easy in conditioning them. Without attention and motivation make teacher more difficult to conditioning students. Teacher have to reinforcement the learning with gives rewards that serve as motivation in the learning process.

The purpose in writing these thesis are (1). To know the implementation of learning by using the reward method in improving students' learning motivation on the subject of fiqh of VIII class in sunan kalijogo malang. (2). Knowing the results of the implementation of rewards in increasing students' motivation in the subjects of fiqh VIII class in sunan kalijogo.

To achieve this objective, this research uses qualitative research type, data collection technique is done through (1). Interview (2). Observation (Observation) and (3). Documentation. Further data analysis is done by: (1). The analysis during data collection is using descriptive analysis, (2). Technique to data validity by using triangulation of data source.

The results of research Applying rewards in improving students' learning motivation in fikih class VIII in MTs Sunan Kalijogo Malang showed that: at the beginning of the meeting the teacher made an agreement with the students related to the application of rewards. Reward given in the form of praise, applause, giving thumbs, charter or trophy, exemption isyaroh money and plus value. The result of the implementation of the reward are (1) the student's attention level on learning increases, (2) the level of students 'belief in the ability in doing the learning tasks, (3) the students' satisfaction level in the learning process that has been implemented, (4) do. (5) easy to construct students



## مستخلص البحث

رفاعي ،محمد حنيف 2018 ، تطبيق الهدية في ارتفاع حافز تعليم التلميذ على الفقه في الفصل ٧ في مدرسة الثناوية كاليجاكا مالانج. الرسالة، قسم تربية الاسلام ، في الكلية علم التربية وتدريب المعلمين، في الجامع السلام الحكومية مولانا مالك ابراهيم مالانج، مربي الرسالة. الدكتور الحاج محمد فاضل الماجستير

### كلمة المفتاح: الهدية، وحافز التعليم

الانسان هو مخلوق كامل الذي يخلق الله خليفة في الارض. بذلك يجب على الانسان ان يتعلم حكم الاسلام الذي يحمله رسول الله في القران والسنة. الفقه يدبر كل حكم الله الذي يتعلق بكل عمل المكلف وذلك الحكم يؤخذ من القران والسنة بالاجتهاد بان لا يتعلم الفقه الفرق بين الانسان والحيوان. والحال الذي تؤثر في التعليم هو نفس التلميذ حتى غير متضلع في التعليم يكون الوان الصفات. الاهتمام والحافز هو شرط الذي يحب على المدرس ان يفعلهما في التعليم لان يكون التلميذ سهلا في فعله. اذالم يوجد الاهتمام والحافز فصعب تدبير التلميذ. يحب على المدرس ان يفعل الشيء للقوة في التعليم بان يعطي الهدية دافعا في التعليم.

العرض في كتب هذه الرسالة هو ١. لان يعلم اداء التعليم بالهدية وارتفاع ارادة التلميذ على الفقه في الفصل ٧ في كاليجاكا مالانج ٢. لان يعلم حاصل ارتفاع الهدية في ارتفاع ارادة التلميذ على الفقه في الفصل ٧ في كاليجاكا مالانج لان يصل الى ذلك الغرض هذا التفتيش يستعمل تفتيش النوعي، تجمع البيانات ١. بالمكاملة ٢. والمناظرة ٣. والمكاتبه. تفتيش البيانات يعمل ١. بالمناظرة والتعريف ٢. وفصح البيانات بالتثليث عين البيانات

وحاصل التفتيش اعمال الهدية في ارتفاع ارادة تعليم التلميذ على الفقه في الفصل ٧ في مدرسة ثناوية كاليجاكا مالانج يهدى بان في اول المقابلة استوفى المدرس مع التلميذ بوجود اعمال الهدية. الهدية هي التصفيق، اعطاء الابهام، والجزاء، وتحرير الشهرية وقدر زادة. وحاصل من اعمال الهدية هو ١. يرتفع اهتمام التلميذ على التدريس ٢. يقين التلميذ على استطاع في عمل التدريس ٣. اكتفاء التلميذ في المدارس الماضي ٤. تعيين فعل الذي يفعل ٥. يسهل تدبير التلميذ

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Nampak dari saudara-saudara kita kaum muslimin dalam praktek beribadahnya masih ditemui banyak kesalahan, kebanyakan dari mereka melakukan ibadahnya mengikuti kebiasaan masyarakat sekitar yang salah, mereka tidak mempelajari atau mendalami ilmu fikih dengan orang yang ahli dalam bidang ilmu agama yang mumpuni seperti halnya kyai, ustad. Untuk itu, Mempelajari fikih merupakan hal yang sangat penting, yang mana fikih adalah syariat Islam yang harus dikerjakan oleh umat muslim. Fikih juga mengatur segala hukum Allah yang berhubungan dengan segala pekerjaan mukalaf yang mana hukum ini diambil dari al-Qur'an dan as-Sunnah dengan jalan ijtihad. Maka dari itu penting sekali bagi manusia untuk mempelajari Ilmu fikih karena tanpa mempelajari itu maka manusia tidak mengerti suatu hukum, bisa dikatakan manusia tidak ada bedanya dengan hayawan. Seorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang dinamakan motivasi.<sup>2</sup>

Dalam mempelajari fikih perlu sekali adanya motivasi yang tinggi, motivasi itu bisa dari diri sendiri atau dari luar, contohnya ingin memperoleh hadiah yang

---

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 39

dijanjikan oleh guru. Untuk mencapai tujuan tersebut guru juga perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal, makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar.

Betapa pentingnya motivasi bagi siswa untuk mencapai tujuan sekolahnya. Rangsangan dari luar memegang peranan sangat penting bagi timbulnya motivasi. Meskipun nanti akan dapat bahwa motivasi yang timbul dari dalam merupakan hal yang lebih penting dibandingkan dengan motivasi yang ditimbulkan dari luar, namun tetap diakui bahwa peranan guru di dalam menimbulkan motivasi siswa tetap diperlukan. Memberikan motivasi kepada siswa termasuk salah satu dari usaha memanusiation pengajaran karena sesuatu telah terselip pada diri manusia yaitu sifat malas. Jika sifat ini telah datang pada seseorang, diperlukan adanya bantuan dari pihak luar untuk mengusirnya.<sup>3</sup>

Pelajaran fikih itu cenderung mudah menurut siswa, akan tetapi banyak siswa yang meremehkan pelajaran ini dan siswa cenderung bosan pada waktu pelajaran fikih, apalagi guru mata pelajaran tersebut selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Faktor guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, guru yang menggunakan metode ceramah pada saat pelajaran

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm.67

fiqih akan membuat siswa menjadi bosan dalam mendengarkan keterangan, siswa menjadi pasif, dan akan berdampak terhadap pemahaman siswa.

Atas dasar itu seorang guru haruslah bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru nantinya akan menimbulkan dampak positif dan negatif pada siswa. Dengan salah satu cara memberikan sebuah *reward* nantinya akan membuat siswa akan lebih semangat dalam mengikuti sebuah pelajaran dikelas maupun diluar kelas dan guru Harus memikirkan bagaimana membentuk kepribadian siswa menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan terbentuknya kepribadian siswa.

Tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan manusia indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.<sup>4</sup>

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan

---

<sup>4</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7



nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>5</sup>

Dengan pendidikan akan mampu mengembangkan diri anak kearah kedewasaan. Karena pendidikan itu sendiri adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa (orang tua atau orang yang atas dasar dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, seperti guru, kyai, dan pendeta dalam lingkup keagamaan dan lain-lain) dengan pengaruhnya peningkatan si anak kearah kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari perbuatan anak.<sup>6</sup> Melalui pendidikan, manusia juga bisa belajar melalui pengalaman dan latihan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk yang semakin dewasa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam kehidupan, usaha kita sering mendapatkan penghargaan, sesudah kita menolong seseorang, biasanya orang tersebut akan mengucapkan terimakasih, ucapan terimakasih merupakan penghargaan atas pertolongan. Pemberian nilai, ijazah adalah bentuk penghargaan atas kerjasama seseorang. Pada umumnya penghargaan itu mempunyai pengaruh yang positif dalam kehidupan manusia, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan kerjanya.<sup>7</sup>

MTs Sunan Kalijogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang kental dengan basis keislamannya, sebuah madrasah yang berdiri dalam naungan

---

<sup>5</sup>Djumransyah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayu Media Publishing, 2004) hlm. 22

<sup>6</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: PT Rosdakarya, 1995), hlm.11

<sup>7</sup>Hasibuan, dkk. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung, Remadja Karya, 1988), hlm. 56



Kementrian Agama (KEMENAG) kota malang. Lembaga tersebut tidak hanya fokus pada penajaman intelektual peserta didik, namun juga menawarkan keterampilan-keterampilan yang mampu mengembangkan *softskill* peserta didik, baik dalam bidang keagamaan maupun umum. Kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjama'ah, program pendalaman agama, istighosah, dan sebagainya merupakan agenda harian yang rutin dilaksanakan. Serta kegiatan non keagamaan seperti drum band, futsal, taek wondo, pramuka dan sebagainya.

Dalam ranah pembelajarannya, kondisi kelas terbilang cukup ideal, setiap kelas terdiri dari 23-26 peserta didik sehingga penkondisian kelas dirasa lebih mudah. Seperti Madrasah Tsanawiyah pada umumnya, lembaga tersebut menyajikan bidang studi keagamaan yang sesuai dengan standar, yakni Qur'an hadits, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fiqih, dan bahasa arab. Keseluruhan bidang studi keagamaan tersebut terprogram dan terqualifikasi dalam kesatuan pendidikan yang disebut Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui Pendidikan agama Islam, diharapkan peserta didik mampu memahami serta mempraktekan ajaran-ajaran syariat agama Islam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa adalah bisa dilakukan dengan menggunakan penerapan reward kepada siswa, karena dengan memberikan reward siswa merasa dihargai segala prestasi dan juga usahanya. Reward merupakan suatu penghargaan yang diberikan oleh guru yang berupa barang atau pujian atau sebagainya sebagai umpan balik atas keberhasilan siswa, atau karena siswa mendapatkan nilai baik atau siswa bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Tujuan pendidik

memberikan reward tersebut supaya peserta didik bisa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa. Dengan adanya reward siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu karena siswa lain pasti akan merasa iri apabila dirinya tidak diberi hadiah atau pujian.

Dari pemaparan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian penerapan *reward* dengan hubungannya pada peningkatan motivasi belajar siswa. Sehingga, penulis mengambil judul, “PENERAPAN *REWARD* DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTs SUNAN KALIJOGO MALANG).

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi penyempurna terhadap penelitian-penelitian terdahulu tentang Implementasi Pembelajaran berbasis reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI. Adapun pada penelitian ini, penulis lebih terfokus pada penerapan *reward* dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan *reward* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di Mts Sunan Kalijogo Malang?
2. Bagaimana hasil penerapan *reward* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *reward* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di Mts Sunan Kalijogo Malang.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan *reward* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Praktisi

##### a. Sekolah

Menjadi masukan bagi lembaga tentang pentingnya penerapan *reward* (hadiah) dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

##### b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru PAI untuk menerapkan *reward* (hadiah) dalam peningkatan motivasi belajar fikih

##### c. Bagi siswa

Penerapan *reward* (hadiah) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga prestasi siswa.

#### 2. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian. Selain hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

## E. Definisi Istilah

1. Motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan.<sup>8</sup>
2. *Reward* ( hadiah ) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal atau nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.<sup>9</sup>
3. Belajar adalah sebagai proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.<sup>10</sup> Dengan kata lain belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>
4. Fiqh adalah suatu ilmu yang dengan ilmu itu kita mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliah yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang bersifat tafsil.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik,, *Psikologi Belajar dan Mengajar*,( Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992) hlm 173.

<sup>9</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001) hal 80.

<sup>10</sup> Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan problema belajar dan mengajar*, (Bandung, Alfabeta, 2007) hlm 13.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno , *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm 23.

<sup>12</sup> Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hlm 14

## F. Originalitas Penelitian

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang memiliki kajian ruang lingkup hampir sejalan dengan skripsi ini. Berikut ini kami sajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, diantaranya :

**Tabel 1.1**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
<b>1</b>	<b>Pujimah 2014, Penerapan Metode reward dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V SD NEGERI jeketro kecamatan kaligesing kabupaten purworejo Tahun</b>	<b>1.Mendiskripsikan penerapan Metode reward dalam meningkatkan motivasi belajar</b>	<b>1. Objek penelitian bertempat di SD Negeri jeketro kabupaten purworejo 2. Mayoritas Siswa bertempat tinggal di rumah sendiri</b>	<b>1. Objek penelitiannya di MTs SUNAN KALIJOGO . 2. Penelitian pada mata pelajaran fikh. 3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan reward.</b>



	<b>pelajaran 2013/2014</b>			
<b>2</b>	<b>Khoiriah 2015, Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Plajan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015</b>	<b>Mengetahui penerapan Reward untuk meningkatkan motivasi belajar</b>	<b>1. Objek penelitian pada siswa kelas III SD 2. Peneliti Menggunakan hadiah jika mampu menjawab segala pertanyaan guru dan menggunakan hukuman jika tidak mampu menjawab pertanyaan.</b>	<b>4. Beberapa siswa tidak tinggal bersama keluarga 5. Kurangnya didikan dari orang tuanya</b>
<b>3</b>	<b>2015, Erna Marstiyaningtiyas, Pengaruh Reward dan Punishment</b>	<b>Mengetahui efektifitas reward terhadap pembelajaran</b>	<b>1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Menggunakan analisis</b>	

	<p><b>Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Plus Baitul Maal-pondok Aren Tangerang selatan</b></p>		<p><b>deskriptif dan analisis statistik inferensial</b></p>	
--	--	--	---	--

Skripsi Pujimah 2014, **Penerapan Metode *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tujuan Penelitian ini yaitu, (1) Mendeskripsikan Kegiatan dalam proses pembelajaran di SD negeri jeketro kecamatan kaligesing kabupaten purworejo, (2) Mendeskripsikan penerapan metode Reward di SD negeri jeketro kecamatan kaligesing kabupaten purworejo (3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode Reward di SD negeri jeketro kecamatan kaligesing kabupaten purworejo.

Metode Penelitian ini yaitu menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber

Hasil Penelitian ini adalah (1) Pemberian pujian atau hadiah dari guru dapat menjadikan dorongan untuk melakukan dan mengikuti pembelajaran dengan lebih baik (2) Guru memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran menyampaikan materi dan sebagai manager dalam pengelolaan kelas.

Skripsi Khoiriah, 2015. Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Plajan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan Penelitian ini yaitu, (1) Mendeskripsikan Pelaksanaan pendidikan agama islam, pelaksanaan pembelajaran menggunakan reward di SD Negeri 1 Plajan Jepara (2) Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam di SD Negeri 1 Plajan Jepara dalam melaksanakan Pembelajaran menggunakan reward, (3) Mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menggunakan reward.

Metode Penelitian ini adalah menggunakan Metode deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik metode interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis

deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati digambarkan secara menyeluruh.

Hasil Penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan siswa sudah cukup baik, terbukti sudah banyak yang mendapatkan nilai-nilai bagus (2) Meningkatnya semangat siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. (3) Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa lebih memperhatikan guru ketika sedang diajar

Skripsi Erna Marstiyaningtiyas, **Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Plus Baitul Maal-pondok Aren Tangerang selatan** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan Penelitian ini yaitu, (1) Mengatahui pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa (2) Mendeskripsikan pengaruh Reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam Baitul Maal-pondok Aren Tangerang

Metode Penelitian ini yaitu menggunakan Metode kuantitatif, observasi, kuisisioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cluster random sampling

Hasil Penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan positif atau pengaruh antara reward punishment dengan motivasi belajar siswa SMP/IP Baitul Maal (2) Pemberian reward dan punishment yang diberlakukan di SMP/IP Baitul Maal sangatlah efektif

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembahasan Tentang *Reward*

##### 1. Pengertian *Reward*

*Reward* menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.<sup>13</sup> *Reward* merupakan suatu bentuk teori *reward* positif yang bersumber dari aliran behavioristik, yang dikemukakan oleh Waston, Ivan Pavlov, dan kawan-kawan dengan teori S-R nya. *Reward* adalah suatu bentuk perlakuan positif subjek. *Reward* atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat peningkatan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.<sup>14</sup>

Dalam proses pembelajaran, *reward* (penguatan) dapat dilakukan dengan pemberian hadiah. Hadiah merupakan pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan), ganjaran, tanda kenang-kenangan, cendera mata.

Kurt Lewin yang terkenal dengan teori medannya ini mengemukakan pendapatnya mengenai hadiah sebagai berikut: Dalam situasi yang mengandung hadiah tidak perlulah pribadi dimasukkan ke dalam tembok pengawasan seperti digambarkan di atas (situasi yang mengandung hukuman) karena sifat menariknya hadiah itu telah akan menahan pribadi itu untuk tetap di dalam medan itu. Akan

---

<sup>13</sup> John M. Echol & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 485.

<sup>14</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 77.



tetapi memang perlu diberikan Barrier (B) untuk mencegah supaya pribadi jangan sampai mendapatkan hadiah secara langsung tanpa mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan.

Pernyataan di atas maksudnya adalah hadiah itu berhubungan dengan aktivitas menjalankan tugas secara eksternal maka selalu ada kecenderungan untuk mencari jalan yang lebih singkat apabila mungkin. Jalan singkat tersebut adalah mendapatkan hadiah tanpa mengerjakan tugas (Tg). Hal tersebut harus dicegah agar jangan sampai seorang siswa mendapatkan hadiah (Hd) melalui jalan yang tidak seharusnya. Oleh karena itu, pengawasan tetap perlu walaupun tidak keras atau ketat.<sup>15</sup>

Pandangan Imam Al-Ghazali yaitu hendaknya para guru memberikan nasehat kepada siswanya dengan kelembutan. Guru dituntut berperan sebagai orang tua yang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh anak didiknya, apabila anak memperlihatkan suatu kemajuan, seharusnya guru memuji hasil usaha muridnya, berterima kasih dan mendukungnya terutama di depan teman-temannya.<sup>16</sup> Pandangan hadiah lebih berpengaruh terhadap pendidikan anak dari pada pemberian hukuman. Sanjungan dan pujian guru dapat mendorong siswanya untuk meraih keberhasilan dan prestasi yang lebih baik.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.283-285

<sup>16</sup> Ilyas, R. Marpu Muhidin. *Konsep Kepribadian Menurut Al-Ghazali dan Erich Fromm: Analisa Teori Kepribadian Timur dan Barat (Sebuah Pendekatan Psikologis)*. Critical Review Thesis. (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), hlm. 27

<sup>17</sup> Mahfuz, Budiman, *Reward and Punishment dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Makalah pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam program studi S-3/doctor Pendidikan



*Reward* merupakan sesuatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa saja yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan mampu melebihinya. Besar kecilnya *reward* yang diberikan kepada yang berhak tergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih. Tentang bagaimana wujudnya, banyak ditentukan oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih serta kepada siapa *reward* tersebut diberikan.<sup>18</sup>

*Reward* merupakan pemberian atau balasan suatu kepada seseorang sebagai penghargaan karena melakukan aktivitas sesuai dengan perbuatannya, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas dan balasan itu dapat menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan untuk berbuat lebih baik lagi dan *reward* juga salah satu alat pendidikan. Jadi dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Selanjutnya yang dimaksud pendidik memberikan *reward* supaya anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari pada yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain anak menjadi keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.<sup>19</sup>

*Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa. Untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan

---

Islam Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana IAIN Medan, Sumatra Utara, t.d., 2008. hlm.4

<sup>18</sup> Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Karya, 1993), hlm. 160.

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), hlm.231.

sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. Maksud dari pendidik memberi *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang akan dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa karena sudah mengerjakan suatu pekerjaan dengan benar. Contohnya: seorang guru memberikan pujian “kamu hebat” atau “benar sekali” kepada salah satu siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Hal itu termasuk pengutan positif dengan memberikan pujian agar siswa merasa senang dengan prestasinya dan termotivasi untuk lebih giat belajar.

Peranan *reward* dalam proses mengajar cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dan *reward* juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan, dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh *reward*. Maka dengan metode ini, seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tertentu diberikan suatu *reward* yang menarik sebagai imbalan. Dengan demikian dengan

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 231.

melakukan sesuatu perbuatan atau mencapai suatu prestasi.<sup>21</sup>

## 2. Tujuan *Reward*

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat instrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dan dengan *reward* itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena *reward* itu adalah bagian dari pada penjelmaan dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Dengan memberikan *reward* dapat menjadi penguatan positif bagi siswa. Dalam pemberian respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Seperti dalam contoh dimana komentar positif guru meningkatkan perilaku menulis siswa.<sup>22</sup> Penguatan (imbalan atau ganjaran) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.<sup>23</sup>

Pemberian *reward* bisa dilakukan kepada semua anak didik, kepada sebagian anak didik, maupun kepada anak didik perseorangan. Namun yang perlu diingat, kapan guru harus memberikan hadiah kepada semua anak didik, kepada sebagian anak didik atau kepada anak didik perseorangan. Hadiah yang harus diberikan kepada anak didik tidak mesti yang mahal, yang murah juga bisa selama

---

<sup>21</sup> Mahfudh Shlahuddin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm.81.

<sup>22</sup>John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 273.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 302.

tujuannya untuk menggairahkan belajar anak didik.<sup>24</sup>

Jadi, maksud dari *reward* itu agar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru berdasarkan kemauan dan kesadaran siswa. Seperti yang dijelaskan di atas *reward* disamping sebagai alat pendidikan dan stimulus dalam pembelajaran, *reward* juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat.

### 3. Macam-macam Reward

*Reward* (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu<sup>25</sup>:

#### a. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugesti, misalnya: “Nah lain kali akan lebih baik lagi”, “kiranya kau sekarang telah lebih rajin belajar” dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

#### b. Penghormatan

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hlm. 150.

<sup>25</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159

*Reward* yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. pertama berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapkan teman-temannya sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapkan para teman dan orang tua murid. Misalnya saja pada malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid-murid yang berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Penobatan dan penampilan bintang-bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah, biasanya dilakukan di muka umum. Misalnya, pada rangkaian upacara hari proklamasi hari kemerdekaan. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya.<sup>26</sup>

c. Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah *reward* yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti, pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

d. Tanda penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm.160



segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Misalnya, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang- kenangannya”. Oleh karena itu *reward* atau tanda penghargaan ini disebut juga *reward* simbolis. *Reward* simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.<sup>27</sup>

Dari keempat macam *reward* di atas dalam penerapan proses belajar mengajar guru dapat memilih macam-macam *reward* yang akan diberikan kepada siswa yang berprestasi. Tetapi dalam pemberian *reward* guru dapat mempertimbangkan *reward* apa yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan prestasinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan begitu, siswa yang mendapat *reward* akan lebih semangat dalam mengerjakan tugas.

## **B. Pembahasan Tentang Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata *motiv* yang artinya daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>28</sup> Motiv tidak dapat dilihat dengan kasat mata melainkan dapat diwujudkan melalui tindakan yang dilakukan berupa rangsangan, dorongan dan pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm.161

<sup>28</sup> Abror, Abd Rach. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1993. Hlm.114.

yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi merupakan ungkapan yang dilakukan seseorang yang diwujudkan dengan tindakan senang dalam melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran motivasi siswa dapat dilihat pada saat siswa mengikuti pembelajaran yaitu dengan melihat apa yang mereka lakukan misalnya kesiapan dalam menyiapkan diri dengan wajah yang berbinar-binar, selalu ceria dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya ada beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Dimana dorongan internal dalam diri siswa sendiri yaitu keinginan berhasil untuk belajar dan kebutuhan akan cita-cita, sedangkan eksternal berasal dari luar siswa yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Kaller mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Mengingat usaha merupakan indikator langsung dari motivasi belajar, maka secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh indikator-indikator sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran,
- b. Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa,

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 115

- c. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas- tugas pembelajaran, dan
- d. Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>30</sup>

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: (1) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (2) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (3) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.<sup>109</sup>

Atau dapat pula disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, dan (6) adanya kegiatan yang menarik.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontempore*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 33.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 10

## 2. Jenis-jenis motivasi

Para ahli mengelompokan jenis motivasi sesuai dengan sudut pandangnya. Berikut pengelompokan jenis motivasi dari para ahli yang dikutip oleh Abror Abd. Rachman.<sup>32</sup>

### a. Jenis motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis:

- 1) Kebutuhan organik, yang meliputi kebutuhan jasmaniah misalnya: kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, seksual dan beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat, yang meliputi motif untuk: melepaskan diri dari bahaya, melawan, menangkap, berusaha.
- 3) Motif-motif objektif, yang meliputi motif untuk melakukan: eksplorasi, manipulasi, dan menaruh minat.

### b. Jenis motivasi berdasarkan pembentukannya

- 1) Motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir dan motif tersebut ada tanpa dipelajari. Contoh motif bawaan yaitu: dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, seksual.
- 2) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif itu ada atau timbul karena dipelajari. Contoh motif yang dipelajari yaitu: dorongan untuk mempelajari suatu cabang ilmu, motif untuk mengejar kedudukan atau jabatan dalam masyarakat.

### c. Jenis motivasi berdasarkan fungsinya

- 1) Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif yang akan timbul atau berfungsi jika ada rangsangan dari luar. Misalnya, siswa menjadi lebih tekun

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm.119

belajar karena ingin memperoleh hadiah.

- 2) Motif-motif intrinsik, yaitu motif yang akan berfungsi tanpa perlu adanya rangsangan dari luar. Misalnya, siswa menjadi tekun belajar karena siswa tersebut sadar akan pentingnya dan manfaat belajar.

Sardiman A.M mengembangkan pengelompokan motivasi dengan menambahkan dua jenis motivasi yaitu:

- a) Motivasi jasmaniah, yang meliputi: refleks, insting otomatis, nafsu.
- b) Motivasi rohaniah, yaitu berupa kemauan.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kaitannya dengan proses pembelajaran bahwa seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi atau nafsu belajar peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses membangkitkan nafsu ini disebut motivasi belajar. Adanya upaya dari guru untuk membangkitkan motivasi termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik.

Rangsangan dari luar untuk membangkitkan motivasi sangat diperlukan karena tidak semua motivasi bisa timbul dan berfungsi dari kesadaran diri atau disebut motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik bisa berubah menjadi motivasi intrinsik manakala jika rangsangan dari luar bisa menimbulkan kesadaran dalam diri seseorang sehingga memunculkan dorongan atau motivasi untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan.

---

<sup>33</sup> Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 88



### 3. Fungsi Motivasi

Dalam proses belajar dibutuhkan adanya motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi motivasi senantiasa dapat menentukan intensitas belajar bagi siswa. Apabila motivasi dapat diberikan atau diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan optimal. Makin kuat motivasi yang kita berikan, maka makin intensif usaha belajar bagi anak didik. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar.

Menurut Sardiman AM, ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>34</sup>
- d. Membantu murid agar mau dan mampu menentukan serta memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya yang merupakan jangka panjang.

---

<sup>34</sup> Sardiman AM, *op.cit.*, hlm 85

Motivasi itu berkaitan erat dengan suatu tujuan, suatu cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motivasinya. Jadi motivasi itu sangat berguna bagi perbuatan seseorang.

#### 4. Bentuk-bentuk Motivasi

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi dimaksud adalah<sup>35</sup>:

1. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Angka atau nilai yang baik memberika motivasi kepada anak

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *op.cit.*, hlm. 149

didik untuk belajar. Namun guru sebaiknya berhati-hati dalam memberikan angka. Berbagai pertimbangan tentu lebih dahulu diperhatikan, betulkah hasil yang dicapai anak didik itu atas usahanya sendiri. Siapa tahu bukan hasil usahanya, tetapi hasil menyontek pekerjaan temannya. Di sini kearifan guru dituntut agar memberikan penilaian tidak sembarangan, sehingga tidak merugikan anak didik yang betul-betul belajar. Bila tidak, maka anak didik kecewa atas sikap guru dan kemungkinan besar guru akan dibenci oleh anak didik yang merasa dirugikan. Akhirnya, umpan balik yang diharapkan dari anak didik yang merasa dirugikan itu tidak terjadi.

## 2. Hadiah

Hadiah adalah salah satu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah, dan sebagainya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm.150

### 3. Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Kata-kata seperti “kerjamu bagus”, “kerjamu rapi”, “selamat sang juara baru”, dan sebagainya adalah sejumlah kata-kata yang biasanya digunakan orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Anak didik senang mendapat perhatian dari guru. Dengan pemberian perhatian, anak didik merasa diawasi dan tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.<sup>37</sup>

### 4. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang memberikan umpan balik dari anak didik.

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm.152

guru dengan anak didik seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Gerakan tubuh dapat meluruskan perilaku anak didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Misalnya, suatu ketika guru dapat bersikap diam untuk memberhentikan kelas yang gaduh. Diamnya guru dapat diartikan oleh anak didik sebagai menyuruh mereka untuk mengakhiri kegaduhan di kelas. Karena keadaan kelas yang gaduh pelajaran tak dapat diberikan/ dimulai.

5. Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan.

6. Memberi ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. sebab dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai di mana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu (evaluasi produk).<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm.154



## 7. Mengetahui hasil

Ingin mengetahui adalah suatu sifat yang sudah melekat di dalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apa pun agar keinginannya itu menjadi kenyataan atau terwujud. Jarak dan waktu, tenaga maupun materi tidak menjadi soal, yang penting hal-hal yang belum diketahuinya dapat dilihat secara langsung.

Karena anak didik adalah manusia, maka di dalam dirinya ada keinginan untuk mengetahui sesuatu. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik dan telah diberi angka (nilai) sebaiknya, guru bagikan kepada setiap anak didik agar mereka dapat mengetahui prestasi kerjanya. Kebenaran kerja yang dilakukan oleh anak didik dapat dipertahankan, sedangkan kesalahan kerja yang dilakukan oleh anak didik dapat diperbaiki di masa mendatang.

## 8. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat

bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik.<sup>39</sup>

## 5. Sumber-sumber Motivasi

Motivasi seorang siswa, mahasiswa (peserta didik) dan guru (dosen) dapat bersumber dari dalam diri seorang individu yang kita kenal dengan *instrinsik motivation* atau motivasi internal dan dapat pula dari luar diri individu dengan istilah *ekstrinsik motivation* atau motivasi eksternal. Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan seorang siswa dalam belajar, peran guru sebagai motivator profesional sangat dibutuhkan dalam menggerakkan atau mendorong para siswa-siswi (peserta didik) untuk memahami faktor-faktor motivasi tersebut, sehingga dapat menjadi daya pendorong prndorong supaya siswa bersemangat untuk belajar, sehingga hasil pembelajarannya siswa dapat tercapai dengan baik.<sup>40</sup>

Adapun sumber-sumber belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi internal (*instrinsik motivation*)

Motivasi internal merupakan daya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika kita bawa dalam kegiatan pembelajaran motivasi internal merupakan daya dorong seseorang individu (siswa) untuk terus belajar berdasarkan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak yang berhubungan dengan aktivitas belajar. Intinya motivasi

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm.157

<sup>40</sup> Iskandar, *Psiokologi Pendidikan*, (Ciputat: Guang Persada, 2009), hlm. 187

internal timbul dari dalam diri seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan atau sejalan dengan kebutuhannya.

Apabila seorang siswa telah memiliki motivasi internal dalam dirinya, maka secara sadar daya dorong individu sebagai kekuatan untuk melakukan aktivitas belajar yang berhubungan dengan kebutuhan dan kegunaan untuk saat sekarang dan masa mendatang. Jadi, motivasi internal merupakan modal utama bagi seorang siswa apabila ingin sukses dan berhasil dalam belajar di kelas, sekolah, rumah, maupun sosial masyarakat.

## 2. Motivasi eksternal (*ekstrinsik motivation*)

Motivasi eksternal merupakan daya dorongan dari luar diri seorang siswa, berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi eksternal dari luar diri siswa, baik positif maupun negatif, contoh apabila seorang siswa dapat menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan jawaban sangat memuaskan, maka siswa dapat memperoleh daya dorong yang positif untuk bekerja keras untuk terus mengasah kecerdasannya melalui belajar, sehingga dia berhasil dan berprestasi di kelas maupun di sekolah. Sebaliknya, jika siswa kurang berhasil dan tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga dia ditegur, dan diberi peringatan oleh guru, teguran dan peringatan itu merupakan motivasi negatif, oleh yang bersangkutan dapat menjadikan daya dorong untuk memperbaiki kekurangan atau

kesalahannya dia sehingga kegagalan tidak dapat membuat tugas tidak terulang lagi dan ini dapat dijadikan sebagai daya dorong untuk mencapai dan meraih prestasi di kelas maupun di sekolah.<sup>41</sup>

Adapun model-model eksternal (*ekstrinsik motivation*) dalam pembelajaran menurut Winkel, sebagai berikut:

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban,
- b. Belajar demi menghindari hukuman,
- c. Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan,
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi,
- e. Belajar demi memperoleh pujian dari orang-orang penting, seperti orang tua, guru atau dosen, dan
- f. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat.<sup>42</sup>

## 6. Teknik-teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal<sup>43</sup>

Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik.

---

<sup>41</sup> *Ibid* hlm.189

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm.191

<sup>43</sup> Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hlm. 34

Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”, di samping menyenangkan siswa pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan

Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.

3. Menimbulkan rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.<sup>44</sup>

4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa

Dalam upaya itu pun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm.35



5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa

Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.

6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar

Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.

7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami

Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.

8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya

Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat mengutkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.

9. Menggunakan simulasi dan permainan

Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang

bermakna akan lestari diingat, dipahami atau dihargai.<sup>45</sup>

10. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum

Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum.

Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.

11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar

Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negatif seyogianya dikurangi.

12. Memahami iklim sosial dalam sekolah

Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.

13. Memanfaatkan kewajiban guru secara tepat

Guru seyogjanya memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewajibannya pada siswa untuk meningkatkan motif belajarnya. Jenis-jenis pemanfaatan kewajiban itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm.36

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm.37

14. Memperpadukan motif-motif yang kuat

Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai murid yang kuat. Dia dapat pula belajar karena ingin menonjolkan diri dan memperoleh penghargaan, atau karena dorongan untuk memperoleh kekuatan. Apabila motif-motif kuat seperti itu dipadukan, maka siswa memperoleh penguatan motif yang jamak, dan kemauan untuk belajar pun bertambah besar, sampai mencapai keberhasilan yang tinggi.

15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

Di atas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.

16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara

Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum itu seyogianya dipilah menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.

17. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai

Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin

mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang baik.

18. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa

Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemamouan dirinya melalui kemampuan orang lain. Lain daripada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh- sungguh. Di sini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain.

19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri

Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.

20. Memberikan contoh yang positif

Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan para siswa tanpa kontrol. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain. Keadaan ini bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan siswa. Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. dengan baik.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 38

## C. Pembahasan Tentang Fikih

### 1. Pengertian Fikih

Fikih adalah paham yang mendalam. Semua kata “*fa qa ha*” yang terdapat dalam Al Quran mengandung arti ini.<sup>48</sup>. Hukum fikih tumbuh bersamaan dengan perkembangan islam. Karena agama islam adalah kumpulan dari beberapa unsur akidah, akhlak dan hukum atas suatu perbuatan manusia.

Firman Allah dalam surat at-Taubah 122 :

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِمَّنْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي

الْدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya: “*Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama....*”

Bila paham dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, maka *fiqih* berarti paham yang menyampaikan ilmu dzahir kepada ilmu batin. Karena itulah al-Tirmizi menyebutkan “*Fiqih Tentang Sesuatu*“ berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamannya.

Kata “*fa qa ha*“ atau yang berakar kepada kata itu dalam al-quran disebut dalam ayat: 19 di antaranya berarti bentuk tertentu dari kedalaman paham dan kedalaman ilmu yang menyebabkan dapat diambil manfaat daripadanya.

Dalam definisi ini *fiqih* diibaratkan dengan ilmu karena *fiqih* itu semacam ilmu pengetahuan. Memang ilmu *fiqih* itu tidak sama dengan ilmu seperti yang

<sup>48</sup> Syarifuddin amir, *ushul fiqh jilid 1*, (Jakarta:kencana, 2003), hlm.4.



disebutkan di atas karena fiqih itu bersifat zanni, karena ia adalah hasil apa yang dapat dicapai melalui ijtihadnya para mujtahid, sedangkan ilmu itu mengandung arti suatu yang pasti atau qath'iy. Namun karena dzann dalam fiqih itu kuat, maka ia mendekati kepada ilmu, karena dalam definisi ini ilmu digunakan juga untuk fiqih.<sup>49</sup>

Penggunaan kata “penalaran“ dan “istidlal“ (yang sama maksudnya dengan “digali” menurut istilah Ibnu Subki) sebagaimana disebutkan di atas memberikan penjelasan bahwa fiqih itu adalah hasil penalaran atau istidlal.

Ilmu yang diperoleh bukan cara yang seperti itu, seperti ilmu nabi yang diperolehnya dengan perantaraan wahyu bukanlah disebut fiqih.

Dengan menganalisa kedua definisi tersebut di atas dapat dirumuskan hakikat dari fiqih itu sebagai berikut:

- a. Fiqih itu adalah ilmu tentang hukum Allah
- b. Yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat amaliyah furu'iyah
- c. Pengertian hukum Allah itu didasarkan kepada dalil tafsili
- d. Fiqih itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid atau faqih.

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa fiqih itu adalah “dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah SWT“.

---

<sup>49</sup> Muhammad Yusuf Musa. *Fiqh al-kitab was-sunnah*. (Mesir: dari al-kitab al-araby, 1954), hlm.6.

## 2. Tujuan Fikih

Pembelajaran Fikih bertujuan membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>50</sup>

## 3. Fungsi Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih bertujuan untuk:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt., sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan peserta didik tarbiyatul mujahidin dan masyarakat secara arti luas.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial.
- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt., serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm.7

- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang yang lebih tinggi.

#### 4. Materi Pelajaran Fikih

Materi Pelajaran Fikih yang Dipelajari di MTs sunan kalijaga meliputi :

- a. Wujud ketundukan seorang hamba meliputi materi :
  - 1) Sujud tilawah
  - 2) Sujud syukur
  - 3) Mempraktikkan sujud tilawah dan sujud syukur
- b. Meraih ketakwaan dengan puasa meliputi materi
  - 1) ketentuan puasa
  - 2) macam-macam puasa
  - 3) hikmah puasa

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>51</sup> Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran penelitian dalam tulisan naratif. Artinya data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang telah diungkap di lokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

<sup>52</sup> M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm. 44-45.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>53</sup>

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini dianggap dapat memahami dan mengamati fenomena yang sedang terjadi. Menurut Sanapiah Faisal, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku yang didalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada.<sup>54</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.<sup>55</sup> Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti dapat dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan- kenyataan yang ada di lapangan, terkait dengan obyek penelitian, sebab peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Lexy J. Meleong, *op.cit.*, hlm. 157.

<sup>54</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.42.

<sup>55</sup> Lexy J, Meleong, *op.cit.*, hlm. 9.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm 12.



### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo Malang pada siswa kelas VIII. Peneliti memilih sekolah ini karena pelajaran fikih kurang efektif dan menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa akan mata pelajaran fikih terbilang kurang diminati.

### D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video, audio tape, pengambilan foto dan film.<sup>57</sup>

Karena itu, data penelitian berdasarkan fokus dan tujuan penelitian dengan paparan lisan, tertulis, dan perbuatan yang menggambarkan fenomena implementasi *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran fikih. Data penelitian akan terwujud dalam bentuk teks tertulis atau dokumen, pernyataan lisan (gagasan, ide, latar belakang, persepsi, pendapat) dan perbuatan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kata-kata yang digali dari para informan, dan juga dokumen yang tertulis serta rekaman perjalanannya. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

subyek di mana data diperoleh.<sup>58</sup> Data yang dikaji dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitik beratkan pada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang MTs Sunan Kalijogo Malang sebagai tempat penelitian. Adapun sumber data tersebut terdiri dari: *pertama*, sumber data berupa orang (*person*), yaitu guru fiqh dan beberapa siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang. *Kedua*, sumber data berupa tempat (*place*) misalnya ruangan, sarana dan prasarana sekolah, aktivitas dan kinerja warga sekolah serta keadaan lokasi penelitian. Dan yang *ketiga*, sumber data berupa simbol (*paper*), yaitu dokumen-dokumen sekolah seperti program kerja sekolah, jadwal kegiatan belajar mengajar, dan pembagian tugas mengajar guru, bentuk peraturan sekolah dan beberapa catatan lainnya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh pada subyek penelitian, tetapi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalkan data mengenai masalah yang dibahas oleh peneliti (makalah, jurnal, literature buku).

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo menggunakan beberapa cara pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Bentuk alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan penggunaan seluruh alat indra.<sup>59</sup> Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>60</sup>

Dengan teknik ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai orang dalam responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian.<sup>61</sup> Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi MTs Sunan Kalijogo Malang. Yaitu keadaan atau suasana kerja kepala sekolah, tenaga guru, keadaan sarana dan prasarana serta penggunaannya,

---

<sup>59</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 157.

<sup>60</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 63.

<sup>61</sup> Hamidi, *Metode penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2004), hlm 72.

kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler siswa dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Peningkatan Motivasi Belajar mata pelajaran fiqih di MTs Sunan Kalijogo.

## 2. Metode Wawancara (Interview)

Salah satu pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan, dan kegiatannya dilakukan secara lisan, selain itu peneliti membawa instrument lain sebagai pedoman untuk wawancara seperti tape recorder, gambar, brosur dan material.<sup>62</sup> Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) memperoleh informan dari terwawancara (*interview*) interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya, untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu.<sup>63</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bukan hanya kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan para guru fiqih tetapi juga beberapa siswa MTs Sunan Kalijogo Malang.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfa Beta, 2008), hlm 139.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm 155.

sebagainya.<sup>64</sup> Adapun dokumentasi yang dipakai peneliti dengan tujuan untuk melengkapi data dan observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan dan jumlah tenaga guru serta tenaga lainnya, keadaan dan jumlah siswa, keadaan latar belakang orang tua siswa, keputusan-keputusan yang ada di sekolah, data buku di perpustakaan, arsip sekolah, majalah, peraturan-peraturan, agenda rapat dan data lain dalam lembaga penelitian adalah foto ketika berlangsungnya kegiatan.

#### **F. Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.<sup>65</sup>

Langkah-langkah analisis menurut Milles dan Huberman adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya,

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: : Rineka Cipta, 2006), hlm 206.

<sup>65</sup> Lexy J. Meleong, *op.cit.*, hlm 247.



dan mencarinya bila diperlukan.<sup>66</sup>

## 2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar, kategori, flowchart, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>67</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiono, *op.cit.*, hlm 247.

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm 249.

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm 259.

## G. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pada penelitian secara umum terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap kerja, dan tahap analisis data.

### 1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini tujuh kegiatan yang harus dilakukan peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini akan dijabarkan tersendiri secara detail, agar mudah dimengerti, dan selanjutnya dapat dijadikan patokan oleh peneliti kualitatif.

#### b. Memilih lokasi penelitian

Memilih lokasi penelitian diarahkan oleh substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki kancah penelitian. Dalam penentuan lokasi peneliti perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti kualitatif. Dengan mempertimbangkan bahwa MTs Sunan Kalijogo adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki tempat yang strategis dan

terjangkau oleh peneliti maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MTs Sunan Kalijogo Malang.

c. Mengurus perizinan penelitian

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin pelaksana penelitian tersebut.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya adalah membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik serta menyiapkan peralatan yang diperlukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat memendamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti harus sejauh mungkin menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian. Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Dalam penelitian harus menggunakan etika melakukan wawancara atau observasi sehingga peneliti tidak sampai menyinggung perasaan para objek peneliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Mengadakan observasi langsung Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena penerapan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran fiqih
- b. Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu analisis data diskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan di atas.

4. Tahap penulisan laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah laporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

##### 1. Identitas MTs Sunan Kalijogo Malang

Mts Sunan Kalijogo Malang didaerah dekat kota yang beralamatkan Jl. Candi 3 D No. 442 ☎ 0341-564357 Karangbesuki Sukun kota malang. MTs Sunan Kalijogo berdiri atas dasar musyawarah dari warga sekitar dan dibawah naungan yayasan sunan kalijogo, oleh karena itu MTs Sunan Kalijogo Malang berdiri pada tanggal 28 juni 1984 agar memudahkan siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama, yang sekarang dikepalai oleh bapak Drs. Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd. lembaga tersebut merupakan bagian dari yayasan sunan kalijogo yang memiliki tiga lembaga pendidikan yaitu Taman Kanak-kanak (TK) sunan kalijogo, Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo, MTs Sunan Kalijogo Malang.<sup>69</sup>

##### 2. Sejarah Singkat Berdirinya MTS Sunan Kalijogo Malang

Mengkaji sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Malang tidak bisa lepas dari pembicaraan tentang Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo yang lokasinya menjadi satu dengan MTS Sunan Kalijogo. Lembaga tersebut adalah lembaga pendidikan formal yang baru berdiri kira-kira pada tahun 1984. Pada rentang masa antara tahun 1984 sampai tahun 1992 Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo bisa dikatakan sebagai salah satu madrasah yang

---

<sup>69</sup> Dokumentasi sekolah, 25 oktober 2017



berkualitas di kelurahan karang besuki . Hal ini dikarenakan kualitas dan kuantitas MI ini bisa bersaing dengan SD negeri yang ada di kelurahan karang besuki. disamping muridnya cukup banyak, prestasinya juga tidak kalah dengan beberapa lembaga formal yang ada di desa karang besuki.

Kemajuan dan peningkatan mutu MI Sunan Kalijogo pun semakin hari semakin menggembirakan sehingga jumlah murid MI ini semakin hari semakin meluap mengalahkan SDN yang ada disekitarnya. Bahkan penduduk yang berada disekitar SD ini banyak yang memasukkan putra-putrinya ke MI Sunan Kalijogo ini. Berangkat dari keberhasilannya mengelola MI Sunan Kalijogo ini, para dewan yayasan ini dipelopori oleh ketua yayasan sunan kalijogo mengadakan pembicaraan tidak resmi yang inti pembicaraannya adalah gagasan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Gagasan ini semula muncul dari masyarakat sekitar agar meneruskan pendidikan menengah, agar siswa berangkat sekolah tidak terlalu jauh dari tempat tinggal, yang kemudian ditanggapi positif oleh sebagian besar guru dan dewan yayasan sunan kalijogo Malang dan berdirilah sebuah sekolah jenjang menengah pada tahun 1992.<sup>70</sup>

### **3. Keadaan Guru dan Karyawan**

MTs Sunan Kalijogo Malang ini memiliki 19 tenaga pengajar. dari jumlah tersebut yang menjadi pegawai negeri sipil diperbantukan (DPK) berjumlah 2 orang dan selebihnya adalah guru swasta. Pada guru yang mengajar rata-rata berpendidikan Strata 1 (S1), dan sebagian yang berkualifikasi Strata 2 (S2).

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Wahyuni Agustin Guru PAI di MTs Sunan Kalijogo Malang Pada hari sabtu tanggal 25 oktober 2017

Rata-rata tenaga pengajar dan pegawai berasal dari Sekitar Kelurahan Karang Besuki.<sup>71</sup>

#### 4. Keadaan Siswa

Secara kuantitas jumlah siswa yang sedang belajar di MTs Sunan Kalijogo Malang mengalami kenaikan, hal ini terbukti jumlah siswa kelas IX adalah 45 anak, kelas VIII adalah 42 anak, dan kelas VII adalah 36 anak.

#### 5. Visi dan Misi

##### a. Visi

Menjadikan madrasah,unggulan, idaman dan kenangan

Indikatornya adalah :

- 1) Unggul dalam perolehan nilai rata-rata UJIAN NASIONAL;
- 2) Unggul dalam berbagai macam lomba akademik maupun non akademik;
- 3) Menciptakan madrasah yang bernuansa Islami;
- 4) Menciptakan suasana ramah sekolah;
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat;
- 6) Mempunyai dedikasi dan kedisiplinan yang tinggi.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Dokumentasi Sekolah, tanggal 25 oktober 2017

<sup>72</sup> *Ibid*

**b. Misi**

Menyelenggarakan pendidikan yang islami dan berkualitas dengan melaksanakan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dan pembinaan akhlakul karimah serta penguasaan ilmu pengetahuan Indikatornya adalah :<sup>73</sup>

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral, agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, Inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami (PAIKEMI);
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa;
- 4) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan dasar lebih lanjut (SMP/MTs) yang favorit;
- 5) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungannya;
- 6) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

---

<sup>73</sup> *Ibid*

## B. Hasil Penelitian

Dalam Pembahasan ini, penulis menyajikan sebuah data beserta analisisnya sebagai hasil penelitian yang penulis lakukan disekolah MTs Sunan Kalijogo Malang. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru fikih, dan guru yang mendukung lainnya. Kemudian data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam penulisan skripsi. Adapun data yang disajikan penulis terlebih dahulu adalah data yang bersifat kualitatif deskriptif, dimana data tersebut merupakan hasil pengamatan disekolah MTs Sunan Kalijogo.

Pada pagi hari saya datang kesekolah untuk bertemu dengan kepala sekolah menyerahkan surat penelitian yang saya janjikan kemarin. Suasana disekolah angat ramai tidak kondusif dalam pembelajaran. Tampak siswa siswi memandang saya dengan perasaan bertanya-tanya karena penasaran kepada saya yang memakai jas almamater UIN MALANG. Saya tidak bertemu dengan kepala sekolah dikarenakan sedang tidak masuk, saya dipertemukan dengan ibu wiwik selaku WAKA kesiswaan. Dengan dibolehkannya saya penelitian di MTs Sunan Kalijogo Malang, saya melihat-lihat lingkungan sekolah yang ukurannya tidaklah besar untuk ukuran sekolahan, kebanyakan bangunan kelas bertingkat karena kurang luasnya tanah yang dimiliki MTs Sunan Kalijogo Malang. Setelah saya bertemu dengan ibu wiwik dan diperbolehkan untuk penelitian saya dikenalkan dengan ibu yuni selaku guru PAI yang mengajar di sekolah MTs Sunan Kalijogo Malang, dengan bertemu ibu yuni saya berinisiatif untuk mencari waktu luang

untuk wawancara kepada beliau agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Sesudah mencari waktu untuk bisa wawancara dengan ibu yuni saya meminta izin untuk pulang mempersiapkan yang pertanyaan.

### 1. Penerapan *Reward* dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang

MTs Sunan Kalijogo sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik, sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi. Maka dari itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memerlukan banyak dukungan dari berbagai pihak diantaranya guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Salah satunya yaitu motivasi dari guru sangat diperlukan siswa tujuan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Wahyuni Agustin, S.Pd guru Fikih di MTs Sunan Kalijogo:

Untuk meningkatkan minat belajar siswa itu bisa ditempuh dengan berbagai macam cara, salah satu diantaranya dengan memberikan *reward* berupa hadiah kepada siswa. Itu saya lakukan dengan tujuan agar siswa yang mendapatkan hadiah agar termotivasi lebih giat lagi dalam belajar dan siswa yang malas atau kurang semangat, dapat lebih aktif dalam memperhatikan pelajaran.<sup>74</sup>

Tujuan dari penerapan *reward* ini untuk mempunyai pedoman dalam memantau dan mengendalikan ketertiban peserta didik, menciptakan ketertiban sehingga suasana kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, menghargai siswa yang memang aktif/berprestasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi siswa yang baik dan berkualitas, memberikan semangat dan dorongan agar lebih berprestasi. Seperti pernyataan bapak Abdul Qadir al-jaelani:

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Wahyuni Agustin, guru mata pelajaran fikih di MTs Sunan Kalijogo Malang, tanggal 10 November 2017



Tujuan saya menerapkan *reward* agar memudahkan saya dalam mengkondufikan kelas yang ramai, dengan kondusifnya kelas akan mempermudah dalam menyesuaikan dengan tujuan dari KD artinya kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah belajar misalnya memahami tata cara, punya ilmunya dan juga mengamalkan.<sup>75</sup>

Selain tujuannya untuk mencapai kompetensi dan kondusifnya yang harus dimiliki siswa tujuan lainnya yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar disekolah yakni untuk melatih siswa agar lebih sanggup dalam bertanggung jawab dan disiplin. Hal ini seperti pernyataan Ibu Wahyuni Agustin, S.Pd:

Siswa yang diberikan hadiah adalah siswa yang unggul dari siswa yang lainnya. Dengan pemberian hadiah kepada siswa yang unggul dari teman yang lainnya, dimaksudkan agar siswa yang mendapat hadiah menjadi panutan disiplinnya dan mampu memberikan prestasi bagi sekolah, untuk siswa yang lainnya bisa menjadi pemompa semangat siswa yang lain agar lebih semangat dalam belajar agar mendapatkan sebuah penghargaan.<sup>76</sup>

Dalam penerapan *reward* oleh guru biasanya mengawali dengan membuat peraturan yang telah disepakati oleh guru dan siswa. Memang perlu adanya kesepakatan antara guru dan siswa. Karena kalau sudah ada kesepakatan, siswa pasti berusaha untuk menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga siswa sudah paham dengan aturan guru. Hal ini sesuai dengan keterangan yang telah diungkapkan oleh Ibu Wahyuni Agustin, S.Pd:

Selama ini dalam pembelajaran dikelas sebelum memasuki materi selanjutnya, saya membuat kesepakatan kepada siswa. Selama pembelajaran siapa saja yang mampu menjawab pertanyaan yang saya ajukan akan mendapatkan imbalan hadiah yang tidak saya beritahu sebelumnya agar mereka tetap fokus dalam pembelajaran.<sup>77</sup>

Dengan adanya aturan atau kesepakatan yang dibuat oleh guru, siswa tidak

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Abdul Qadir Al-jaelani, selaku guru kelas di MTs Sunan Kalijogo Malang, tanggal 9 November 2017

<sup>76</sup> Wahyuni Agustin, *Op. Cit*, tanggal 10 November 2017

<sup>77</sup> *Ibid*

akan mudah dalam membuat kegaduhan yang selama ini sering terjadi didalam kelas dan menimbulkan adanya rasa kedekatan yang dibuat dari kesepakatan tersebut. Pembelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah dan pelajaran fikih berkaitan dengan ibadah yang tidak hanya meteri saja yang dijelaskan kepada siswa, tetapi siswa juga harus dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka guru dalam mengajar mempunyai cara tersendiri yaitu dengan memberikan *reward* agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini dipertegas oleh pernyataan dari Ibu Wahyuni Agustin, S.Pd selaku guru Fikih:

Memang awalnya anak-anak itu harus di paksa dalam belajar melakukan apa yang saya suruh, Untuk mengimbangnya anak yang rajin, saya berikan *reward* dengan berbagai bentuk misalnya memberikan apresiasi tepuk tangan, memberi nilai plus.<sup>78</sup>

Guru mata pelajaran fikih di MTs Sunan Kalijogo Malang memberikan *reward* agar siswa termotivasi untuk lebih giat lagi belajar. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya tidak hanya berupa barang tetapi juga dapat berupa nilai, pujian, tepuk tangan dan sebagainya. Hal tersebut seperti pernyataan bapak Drs Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd selaku kepala sekolah MTs Sunan Kalijogo Malang:

*Reward* yang diberikan sekolah kepada siswa yang berprestasi dibidang akademik akan mendapatkan pembebasan biaya isyaroh, jika juara 1 dibebaskan biaya isyaroh selama 3 bulan, juara 2 dibebaskan biaya isyaroh selama 2 bulan, juara 3 dibebaskan biaya isyaroh selama 1 bulan, disekolah dibuatkan piala dan piagam untuk mereka yang juara kelas. Untuk mereka yang berprestasi dibidang non akademik seperti mengikuti lomba-lomba mendapatkan sertifikat lomba dan dibuatkan duplcat piala untuk mereka yang juara non akademik. Kalau saya mengajar dikelas saya berikan tepuk tangan, nilai dan pujian agar mereka merasa dihargai oleh gurunya.<sup>79</sup>

<sup>78</sup> *Ibid*

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Farid Wajdi Sjaifullah, Kepala sekolah MTs Sunan Kalijogo Malang, 11 Desember 2017

Dengan adanya *reward* dapat membuat siswa merasa dihargai hasil pekerjaannya sehingga siswa bisa lebih semangat lagi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu *reward* juga dapat membuat siswa merasa senang dalam proses belajar. *Reward* paling utama yang diberikan kepada peserta didik yaitu nilai plus. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Wahyuni Agustin, S.Pd :

Agar anak menyukai pelajaran fikih *reward* diberikan dalam bentuk ucapan misalnya “bagus”, good job “ini sebagai contoh yang baik” dan bahasa tubuh misalnya diberi jempol, tepuk tangan, anak diberikan ucapan, tetapi *reward* yang paling sering saya diberikan dengan nilai yang bagus atau nilai plus.<sup>80</sup>

Guru memberikan *reward* tidak hanya sekedar memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi saja tetapi juga memberikan semangat kepada yang kurang aktif didalam kelas agar bisa meningkatkan motivasi belajarnya. Guru memberikan *reward* mempunyai alasan mengapa memberikan *reward*. Salah satu alasannya yaitu agar siswa mempunyai motivasi untuk lebih giat lagi belajar karena masih ada siswa yang motivasi belajarnya kurang. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Wahyuni Agustin, S.Pd:

*Reward* saya berikan kepada anak-anak yang berprestasi maupun anak-anak kurang aktif di dalam kelas agar mereka bisa merubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik dan saya berikan semangat semuanya dengan kata-kata semua manusia didunia ini tidaklah sempurna, makanya kita harus semangat belajar agar bisa membanggakan kedua orang tua. Dengan kata-kata yang menyentuh bisa merubah sikap mereka.<sup>81</sup>

Hal tersebut sama seperti yang di ungkapkan oleh bapak abdul qadir al-jaelani :

<sup>80</sup> Wahyuni Agustin, *Op. Cit*, tanggal 10 November 2017

<sup>81</sup> *Ibid*

Saya memberikan *reward* kepada anak agar menyukai pelajaran saya apalagi saya mengajarnya terlalu tegas, jika mereka kurang baik dalam bersikap saya langsung menyuruh mereka keluar.<sup>82</sup>

*Reward* oleh guru fikih di MTs Sunan Kalijogo Malang ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya mendidik atau *transfer of knowledge* tetapi guru juga berperan untuk memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa yang berprestasi maupun tidak dapat lebih termotivasi belajarnya. *Reward* yang bersifat sementara atau tidak selalu diberikan kepada siswa diharapkan bisa memberikan dampak positif pada pengembangan kecerdasan akademik siswa itu sendiri, dan dibutuhkan peran pihak guru untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pemberian *reward*.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru-guru dan melihat langsung ketika pelajaran dan diluar pelajaran, dapat disimpulkan bahwasanya terjadi perubahan pada diri siswa, lebih termotivasi giat belajar dan lebih bersemangat belajar. Dengan pemberian *reward* kepada siswa diharapkan menjadi salah satu cara alternatif yang bisa digunakan untuk menjaga siswa dari kurang semangat dalam belajar.

---

<sup>82</sup> Abdul Qadir Al-jaelani, *Op. Cit*, tanggal 9 November 2017



## 2. Hasil Penerapan *Reward* dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang

Penerapan *reward* yang diterapkan oleh guru fikih di MTs Sunan Kalijogo Malang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memang sudah tepat. Setiap guru mempunyai cara sendiri-sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan penerapan *reward* guru berharap agar siswa lebih termotivasi dalam belajar fikih karena mata pelajaran fikih tidak hanya belajar tentang materinya saja tetapi diharapkan siswa juga bisa mempraktekkan materi tentang ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Jadi hal ini juga tanggung jawab seorang guru fikih untuk mendidik siswa agar melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Wahyuni Agustin, S.Pd:

Saya mencoba untuk memberikan *reward* karena ini pelajaran fikih berarti ilmu dan amal jadi tidak hanya sekedar tau tata cara wudhu, tata cara sholat, tapi juga bisa wudhu, mau rajin melaksanakan sholat sesuai dengan tuntunan kemudian sadar kalau sholat merupakan kebutuhan yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tidak hanya sekedar ilmu tapi amaliah sehari-hari.<sup>83</sup>

Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah untuk mendidik, memotivasi dan memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Seorang guru tidak boleh lelah untuk selalu memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar meskipun banyak kendala yang dihadapi. Motivasi sangat penting bagi siswa karena jika siswa memiliki motivasi belajar tujuan dalam sebuah pembelajaran pasti akan tercapai. Seperti yang dilakukan oleh guru fikih di MTs

---

<sup>83</sup> *Ibid*



Sunan Kalijogo Malang memberikan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview di lapangan:

a. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat

Dengan adanya penerapan *reward*, dimaksudkan untuk mencapai sebuah kompetensi yang ada dalam materi pelajaran agar siswa tidak meremehkan dan lebih memacu motivasi belajar siswa agar mendapatkan *Reward*. Seperti yang diungkapkan Ibu Wahyuni Agustin, S.Pd:

Setuju, karena dengan adanya *reward* anak bisa termotivasi yang semula tidak bisa menjadi bisa, misalkan dalam KD 3.1 jika anak bisa melakukan apa yang diperintahkan, mereka mendapat tepuk tangan atau berupa apa akhirnya anak kan semangat. *Reward* juga bisa meningkatkan motivasi karena kadang anak-anak ingin melakukan sesuatu karena ada imbalannya walaupun hanya tepuk tangan.<sup>84</sup>

Berdasarkan pengamatan di kelas VIII yang dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar guru fikih di MTs Sunan Kalijogo Malang untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran biasanya di awal pelajaran siswa disuruh untuk membaca surat-surat pendek untuk mengawali pembelajaran di kelas. Selain itu ada juga saat proses pembelajaran ada siswa yang mengantuk bahkan tidur di dalam kelas lalu guru membangunkan dengan pelan-pelan dan menyuruh siswa untuk cuci muka dan membaca surat-surat pendek di depan kelas dan di saksikan teman teman sekelas sehingga perhatian siswa berpusat dengan bacaan surat surat pendek yang di presentasikan temanya.

---

<sup>84</sup> *Ibid*

- b. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran

Kemampuan siswa di dalam kelas berbeda-beda sehingga guru harus mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan implementasi *reward*. Berdasarkan hasil penelitian guru di MTs Sunan Kalijogo Malang memberikan *reward* kepada siswa yang rajin maupun berprestasi. Peraturan. Peneliti menjumpai pada saat pembelajaran di kelas VIII semua siswa mengumpulkan tugasnya tepat waktu serta mempresentasikan tugasnya dengan baik dan percaya diri adapun beberapa siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas akan mendapatkan teguran dari guru sehingga siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Selain itu hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa bernama Apriliana Putri kelas VIII :

*Reward* yang diberikan biasanya mendapat pujian , kadangkala mendapat bolpoint, kadang juga mendapatkan tepuk tangan dari ibu guru dan juga teman-teman jika tugas kita benar semuanya, jika kita mengerjakan tugas didepan ibu guru selalu memberikan semangat dengan mengatakan jawabanmu sudah bagus tetapi kurang tepat saja, jadi saya dan teman-teman tidak takut mengerjakan didepan karena guru tidak pernah menyalahkan.<sup>85</sup>

*Reward* yang diberikan biasanya berupa pujian, tepuk tangan dan diberikan jempol. Dengan adanya *reward* juga bermanfaat memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi untuk mempertahankan prestasinya. Dengan itu siswa akan lebih serius dan meningkatkan belajarnya.

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Apriliana Putri, siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Malang, 11 Desember 2017

- c. Tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan Siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang yang mempunyai prestasi dalam belajar biasanya akan mendapat *reward* dari guru. Misalnya dalam pembelajaran fikih siswa mengerjakan tugas dengan baik, bisa melafalkan niat puasa yang baik dan benar akan diberikan *reward* oleh guru. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian, jempol, tepuk tangan dan nilai plus. Hal ini seperti yang di kemukakan siswa kelas VIII yang bernama Nabila beserta teman-temanya pada saat wawancara. Dengan pemberian *reward* tersebut siswa merasa puas karena hasil pekerjaannya mendapat apresiasi dari guru dan teman-temannya. Hal ini seperti pernyataan salah satu siswa bernama Nabila kelas VIII :

Suka, karena dengan pemebrian hadiah saya merasa ada yang mendorong saya agar mendapatkan hadiah tersebut, dengan kebiasaan ingin mendapatkan hadiah saya terbiasa maju kedepan agar mendapatkan hadiah, tidak terasa saya telah berani kedepan. Padahal dulu saya malu-malu suruh maju kedepan, dengan terbiasa maju kedepan saya tidak merasa malu.”<sup>86</sup>

Meskipun *reward* tidak berupa materi atau finansial dapat juga memotivasi siswa lebih giat lagi belajar. Siswa juga setuju dengan *reward* yang diterapkan guru fikih. Selain untuk meningkatkan motivasi juga untuk melatih siswa agar melatih disiplin saat mengerjakan tugas. Dari itu siswa menjadi setuju dan suka dengan implementasi *reward* dari guru.

Guru melihat perubahan siswa dari yang yang sebelumnya malas dan tidak rajin menjadi lebih termotivasi meningkatakan belajarnya dengan

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Nabila, siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Malang, 11 Desember 2017

melihat hasil belajarnya terdapat peningkatan atau tidak. Tetapi dengan implementasi *reward* sebagian besar siswa sudah mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya karena ada suatu motivasi adanya *reward* untuk belajar lebih giat lagi. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Wahyuni Agustin, S.Pd :

Hasil dari penerapan *reward* ini dilihat dari tugas. Anak menyelesaikannya jadi tepat waktu, jika dulunya agak molor terus sekarang tidak, beberarti ada perubahan. Kemudian dari hasil penilaian ulangan itu nanti kalau adapeningkatan berarti itu sudah ada peningkatan dalam belajarnya.<sup>87</sup>

Siswa yang sudah mengalami peningkatan dalam belajar juga masih perlu diamati agar nantinya prestasinya tidak menurun lagi. Memang tugas seorang guru untuk mendidik siswa agar menjadi seorang anak yang lebih baik lagi dan mempunyai bekal ilmu untuk masa depan. Guru melihat terjadi perubahan pada siswa lebih termotivasi lebih giat dan lebih bersemangat belajar. Dengan pemberian *reward* kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dimana hal ini dapat di lihat pada tugas yang di kerjakan dan hasil belajar yang menunjukkan adanya perubahan yang semakin baik yang sebelumnya tidak mengerjakan tugas dan malas menjadi rajin belajar dan yang rajin akan meningkatkan prestasinya.

---

<sup>87</sup> Wahyuni Agustin, *Op. Cit*, tanggal 10 November 2017

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/ interview, observasi, serta dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara/ interview, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang sudah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti maka akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu

#### **A. Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang**

Siswa dalam suatu kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru fikih di MTs Sunan Kalijogo Malang mempunyai cara untuk mengatasi karakteristik siswa yang berbeda-beda tersebut. Ada sebagian siswa yang memiliki perbedaan dalam menangkap materi saat dijelaskan oleh guru atau memperhatikan pelajaran, daya tangkap setiap siswa berbeda-beda terhadap materi itu cepat ataupun lambat sehingga guru mencari cara untuk siswa yang kurang rajin dalam belajar agar termotivasi dalam belajar dan



memperhatikan pelajaran. Banyak cara yang dilakukan guru untuk mengatasi karakteristik siswa tersebut salah satunya yaitu dengan cara *reward* .

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru fikih di MTs Sunan Kalijogo Malang memilih cara memberikan *reward*. Berdasarkan hasil wawancara dengan memberikan *reward* siswa akan menjadi minat belajar terutama dalam pelajaran fikih yang mana siswa dituntut tidak hanya menguasai materi saja tetapi juga harus dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari karena pelajaran fikih berhubungan dengan ibadah. Dalam proses belajar mengajar guru fikih saat memberikan tugas hafalan surat-surat pendek atau doa-doa, dengan adanya *reward* siswa yang bisa menghafalkan dengan cepat akan diberikan nilai plus, pujian atau tepuk tangan dari guru dan teman-teman. Sedangkan siswa yang malas untuk menghafalkan guru memberikan sebuah nasehat kepada siswa agar selalu merasa diperhatikan oleh guru. Dari hasil penelitian tersebut guru fikih di MTs Sunan Kalijogo Malang dalam proses pembelajaran menggunakan metode *reward* merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Seperti yang dijelaskan oleh Asri Budiningsih bahwa menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 20.

Pemberian *reward* guru fikih di MTs Sunan Kalijogo Malang membuat kesepakatan terlebih dahulu di awal pertemuan dengan siswa. Kesepakatan yang dibuat oleh guru fikih dengan siswa yaitu jika siswa yang tidak mengerjakan tugas atau melanggar peraturan di kelas siswa akan mendapatkan hukuman. Dengan kesepakatan seperti itu siswa menyetujuinya.

*Reward* diberikan kepada siswa yang berprestasi dan rajin di dalam kelas. Siswa yang lancar dalam hafalan, presentasi dan mengerjakan tugas akan mendapatkan *reward*. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian “bagus”, “ini sebagai contoh yang baik”, selain itu juga berupa gerakan tubuh misalkan mengacungkan jempol, tepuk tangan, dan bisa juga mendapatkan nilai plus dari guru. Meskipun *reward* yang diberikan sering tidak berupa materi tetapi kadang sesekali guru fikih memberikan dalam bentuk materi meskipun jumlahnya tidak begitu besar. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa hadiah yang harus diberikan kepada anak didik tidak mesti yang mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar anak didik.<sup>89</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan jelas apalagi ini pelajaran fikih yang mana guru dapat membimbing siswa dalam hal ibadah. Untuk siswa yang malas guru selalu berusaha mengarahkan dan membimbing siswa sampai siswa tersebut bisa.

---

<sup>89</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hlm. 150.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi siswa malas belajar diantaranya yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Ngalim Purwanto ternyata bahwa di dalam lingkungan kita atau di sekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak sekali, yang secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita”.<sup>90</sup>

Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kesadaran pada diri siswa membuat siswa malas dan sering melanggar peraturan sehingga siswa tersebut sering mendapat hukuman. Motivasi pada diri siswa juga dapat dipengaruhi oleh orangtua seperti kurangnya dorongan atau tidak mendapat motivasi sehingga siswa merasa tidak di perhatikan dan cenderung sering melanggar. Faktor lingkungan yang kurang mendidik juga memiliki andil dalam membentuk karakter siswa yang suka melanggar karena terlalu banyak bermain dan menjadikan siswa kurang bertanggung jawab.

---

<sup>90</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72.

## **B. Hasil Penerapan *Reward* dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang**

Motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru. Maka salah satu cara guru fikih di MTs Sunan Kalijogo Malang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan *reward*. Berdasarkan dari hasil data yang terkumpul peneliti dapat menyimpulkan motivasi belajar siswa setelah di Penerapan *reward*:

### 1. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat

Menurut Abu Ahmadi perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya.<sup>91</sup> Perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas sangat penting bagi keberhasilan siswa untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian di MTs Sunan Kalijogo Malang Ibu Wahyuni Agustin selaku guru fikih pada awal pelajaran menyuruh siswa untuk membaca surat-surat pendek untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, selain itu juga memberikan sedikit motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.

Ada juga siswa saat mengikuti pelajaran biasanya ada yang mengantuk bahkan tidur di dalam kelas. Guru membangunkan siswa dengan pelan-pelan agar siswa tidak terkejut lalu menyuruh siswa untuk cuci muka

---

<sup>91</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 145.

dan menghafalkan beberapa surat-surat pendek. Hal tersebut dilakukan agar siswa yang mengantuk dapat memfokuskan kembali perhatiannya terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Guru mempunyai cara yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menarik. Guru yang bisa menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran berarti guru tersebut memberikan perlakuan yang profesional. Guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap proses belajar.

2. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut peka terhadap keadaan dalam kelas karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus memahami setiap karakter siswanya. Untuk mengatasi karakter siswa yang berbeda-beda guru perlu memberikan motivasi belajar baik kepada siswa yang mempunyai prestasi maupun siswa yang malas. Adanya motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena motivasi merupakan faktor penting dalam belajar. Cara guru meyakinkan siswa terhadap kemampuannya salah satunya dengan memberikan *reward*. Dari hasil penelitian dengan menggunakan *reward* ada perubahan pada diri siswa yaitu jika ada tugas sebelumnya siswa molor bahkan tidak mengerjakan tugas tetapi setelah diterapkannya *reward* siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya secara tepat waktu dan hasil nilai ulangan harian maupun ulangan akhir semester yang sebelumnya rendah semakin lama semakin



meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugasnya dan mendapatkan hasil belajar yang cukup memuaskan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan. Arden N. Frandsen memaparkan dengan adanya enam faktor psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar, antara lain:

- a. Adanya sifat dan rasa ingin tahu
- b. Adanya sifat yang kreatif
- c. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha baru
- d. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman
- e. Adanya keinginan mendapatkan rasa aman
- f. Adanya ganjaran dan hukuman.<sup>92</sup>

Penerapan *reward* akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi mempunyai peranan penting dalam aktivitas belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.

3. Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

---

<sup>92</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 236-237

Menurut Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes dalam bukunya terjemah dari *Eager to Learn* “Hasrat untuk Belajar Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar” bahwa Memberikan penghargaan terhadap usaha atau konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkannya adalah cara yang kuat untuk mempengaruhi anak-anak agar menjadikan usaha sebagai sumber yang berharga dan bermanfaat”.<sup>93</sup> Sesuai dengan teori tersebut guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi misalnya siswa yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu, bisa hafalan surat-surat pendek, dan dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan *reward* yang berupa pujian, tepuk tangan, dan nilai plus. Hal itu bisa membuat siswa menjadi lebih rajin dalam belajar karena siswa merasa senang hasil pekerjaannya mendapat apresiasi dari guru dan teman-temannya. Selain itu siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru akan mendapatkan nilai plus sehingga membuat siswa menjadi semangat untuk menjawab pertanyaan karena adanya motivasi pada diri siswa untuk mendapat nilai plus.

Dengan demikian guru fikih di MTs Sunan Kalijogo Malang memberikan *reward* kepada siswa dengan harapan agar siswa termotivasi belajar. Siswa akan mengarahkan perhatian terhadap apa yang telah dicapainya dan berusaha untuk mendapatkan penghargaan terhadap hasil yang telah dikerjakannya. Dengan memberikan *reward* secara tepat akan

---

<sup>93</sup> Raymont J. Woldkowski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar (Membantu anak-anak untuk termotivasi dan Mencintai Belajar)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm 55

membuat siswa memperoleh penguatan dan energi yang lebih untuk memperbaiki diri.

#### 4. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan

Menurut Slameto Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik- baiknya<sup>94</sup>. Jadi guru harus mempunyai cara untuk mengarahkan siswa dalam berbuat sesuatu salah satunya dengan memberikan nasehat dengan tujuan agar siswa menjauhi perbuatan negatif dan mendidik siswa agar mempunyai kebiasaan yang baik.

Guru sebagai pendidik juga harus mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif. Tugas guru tidak hanya mendidik tetapi juga membimbing siswa agar mempunyai perilaku sopan santun, taat peraturan dan bertanggung jawab. Dengan adanya *reward* dapat mengubah tingkah laku siswa yang negatif menjadi lebih baik lagi. Selain itu *reward* juga dapat mempengaruhi perbuatan siswa untuk melakukan sesuatu, biasanya siswa meningkatkan belajar dan prestasinya karena ada motif ingin mendapat pujian, hadiah, nilai plus ataupun apresiasi dari guru dan teman-temannya.

Guru melihat hasil tingkah laku siswa yang termotivasi yaitu dengan cara guru melihat dari tugas yang diberikan, saat memberikan tugas siswa yang dulunya telat atau bahkan tidak mengerjakan tugas setelah guru menerapkan *reward* siswa menjadi mengerjakan tugas dan

---

<sup>94</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 177.

mengumpulkannya tepat waktu. Dapat juga dilihat dari hasil nilai ulangannya, jika sebelumnya nilai ulangan siswa jelek karena mendapat motivasi dari guru dengan menerapkan *reward* siswa menjadi lebih giat belajar sehingga nilai ulangannya meningkat. Dengan mengetahui hasil dari nilai ulangan hal tersebut, sesuai dengan yang dikemukakan Apriliana putri dan nabila yaitu dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi pokok) dan sampai mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu (evaluasi produk).<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 156.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di lapangan dapat disimpulkan bahwa

1. Proses penerapan pembelajaran berbasis *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fikih di MTs Sunan Kalijogo Malang yaitu pada awal pertemuan guru membuat kesepakatan dengan siswa jika siswa ada yang mengerjakan tugasnya dengan baik dan berprestasi akan mendapat *reward*. *Reward* yang diberikan kepada siswa sifatnya mendidik dan bermanfaat tidak sekedar memberikan apresiasi. Ada pun *reward* yang diberikan kepada siswa berbagai macam seperti memberi hadiah, pujian, gerakan tubuh (memberikan jempol), tepuk tangan, dan sebagainya.
2. Hasil penerapan pembelajaran berbasis *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fikih di MTs Sunan Kalijogo Malang yaitu setelah diterapkan *reward* kepada siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena dengan adanya *reward* siswa merasa hasil pekerjaannya diapresiasi oleh guru, sebaliknya siswa yang malas dengan memberikan sebuah nasehat kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajarnya. Guru melihat perubahan siswa setelah di penerapan *reward* yaitu dari tugasnya dan hasil nilai ulangannya. Siswa yang awalnya tidak



mengerjakan tugas menjadi rajin mengerjakan tugas dan belajar, selain itu siswa yang nilainya rendah menjadi semakin meningkat.

## **B. Saran**

Dalam dunia pendidikan guru harus dapat memberikan layanan pendidikan yang terbaik kepada siswa agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan *reward* untuk siswa agar merasa lebih termotivasi dan tidak terbebani. Seorang guru juga harus memberikan motivasi dan contoh kepada siswa karena seorang guru adalah sosok yang menjadi teladan bagi siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Nazar. 1996. *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djumransyah. 2004. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayu Media Publishing
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama
- Hamalik. Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Zuruah. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Sagala, Saiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran (untuk membantu memecahkan problema belajar dan mengajar)*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian (petunjuk praktis untuk peneliti pemula)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru..)*, Bandung: PT Rosdakarya
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AM, Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arif. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta:

Ciputat Press. Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen*

*Pengajaran*. Jakarta: Rineka Karya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

*Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka

Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi*

*Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djumransyah & Amrullah, Abdul Malik Karim. 2007. *Pendidikan Islam:*

*Menggali "Tradisi" Mengukuhkan eksistensi*. Malang : UIN Press.

Echol, John M. & Shadily. 1996. *Hasan Kamus Bahasa Inggris Indonesia*.

Jakarta: Gramedia.

Ensiklopedi Islam untuk Pelajar. 2001. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Esa, Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz

Media. Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta:

Raja Grafindo.

Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamidi. 2004. *Metode penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers.

Hergenhahn, B. R. & Olson, Matthew H.. 2008 *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana.

Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Iskandar. 2009. *Psiokologi Pendidikan*. Ciputat: Guang Persada.

Istadi, Irawati. 2003. *Prinsip-prinsip Pemberian Hadiah dan Hukuman*. Jakarta: Pustaka Inti.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Bandung: Rosdakarya. Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*.

Solo: Ramadhan.

Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo.

Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*.

Bandung: Remadja Karya.

Rusyan, A. Tabrani (dkk). 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar*

*Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.

Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Schaefer, Charles. 1986. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan*

*Anak*. Jakarta: Kesain Blanc.

Shalahuddin, Mahfudh (dkk). 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*.

Surabaya: Bina Ilmu.

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Soleha & Rada. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.

Sriyono. 1987. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.



## Lampiran I

Wawancara guru :

1. Bagaimana penerapan *reward* ?
2. Apa alasan penerapan *reward* ?
3. Apa tujuan dari penerapan *reward* ?
4. Faktor apa saja yang menghambat dalam proses penerapan *reward* ?
5. Apakah *reward* sudah tepat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
6. Bagaimana hasil setelah di penerapan *reward*?
7. Bagaimana cara melihat keberhasilan siswa yang termotivasi?
8. Sebelum di penerapan *reward* apa banyak siswa yang malas belajar?
9. Setelah dilakukannya penerapan *reward* apakah motivasi belajar siswa meningkat atau tidak?

Wawancara siswa:

1. setuju atau tidak dengan penerapan *reward* ?
2. Pernah mendapat *reward* apa tidak saat proses pembelajaran?
3. Termotivasi atau tidak dengan penerapan *reward* ?
4. Apa manfaat dari penerapan *reward* ?

## Lampiran II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana No. 50. Telepon (0341) 552398. Faximile (0341) 552398 Malang  
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Moh. Hanif Rifa'i  
 Nim : 13110060  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Ag  
 Judul Skripsi : Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar  
 Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Sunan  
 Kalijogo Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	9 April 2017	Judul Skripsi	/
2	15 Juli 2017	ACC Judul	/
3	25 Agustus 2017	Bab I	/
4	13 September 2017	Bab II	/
5	5 Oktober 2017	Bab I,II,III	/
6	17 Oktober 2017	Bab IV	/
7	6 November 2017	Bab V	/
8	17 Januari 2017	Bab VI	/
9	16 April 2018	ACC	/

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag  
 NIP. 196504031998031002

## Lampiran III



**YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN ISLAM "SUNAN KALIJOGO"**  
**MADRASAH TSANAWIYAH**  
**MTs SUNAN KALIJOGO**

STATUS : TERAKREDITASI B

Kantor : Jl. Candi 3D No. 442 Karangbesuki - Sukun - Malang 65146 Telp. (0341) 564357

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
 No. 029/MTs.SUKA/B/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd  
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Moh. Hanif Rifa'i  
 NIM : 13110060  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

benar-benar melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsinya yang berjudul " Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang. Penelitiannya dilakukan selama bulan Oktober s.d Nopember 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Nopember 2017

Kepala MTs Sunan Kalijogo,



Drs. Farid Wajdi Sjaifullah, M.Pd

NIP. 196809071996031001



Lampiran IV









## Lampiran V

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Moh. Hanif Rifa'i  
 NIM : 13110060  
 Tempat, tanggal Lahir : Banyuwangi, 06 Februari 1995  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Desa Blambangan, Kec. Muncar, Kab.  
 Banyuwangi  
 No. Telpon : 082233615838  
 Pendidikan :

TK : TK Dharma Wanita 03 Blambangan

SD : SDN 04 Blambangan

MTs : MTsN Banyuwangi 02 Sumberayu

MAN : MAN Srono